



PISAgroNEWS

Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture

ISSUE NO 49

**MAR
2025**

**Special Edition: Empowering Women and Technologies
through Multistakeholder Collaboration**



Contact Us: ✉ contact@pisagro.org 🌐 www.pisagro.org 📷 [pisagro_secretariat](https://www.instagram.com/pisagro_secretariat) 🐦 [f](#) [in](#) PISAgro



Daftar Isi

03 Kata Pengantar *Opening Remarks*

04 Tentang PISAgro

05 About PISAgro

06 Prolog

Mendorong Pemberdayaan Perempuan Petani Kakao melalui VSLA dan GALS dalam Program GrowHer:Kakao

10 Prologue

Encouraging the Empowerment of Cocoa Farmers through VSLA and GALS in the GrowHer:Kakao Program

14 Fitur

Peran Sektor Swasta dalam Memperkuat Sinergi dengan Pemerintah: Kolaborasi untuk Keberlanjutan Pertanian di Indonesia

17 Feature

The Role of the Private Sector in Strengthening Synergy with the Government: Collaboration for Sustainable Agriculture in Indonesia

20 Kabar PISAgro

Global Dairy Alami Raih Juara Terbaik Kedua, Kepatuhan Kemitraan di Jawa Barat

22 PISAgro Update

Global Dairy Alami Wins Second Best Award for Partnership Compliance in West Java

24 Sorotan - PISAgro 2.0 (Maret 2025)

27 Highlights - PISAgro 2.0 (March 2025)

30 Sorotan

40 Highlights

49 Profil

Memberdayakan Petani: Bersama Ibu Berliana, Petani Penerima Manfaat VSLA dari Luwu Utara, Sulawesi Selatan

51 Profile

Empowering Farmers: With Mrs. Berliana, VSLA Beneficiary Farmer from North Luwu, South Sulawesi

Tim Editorial

KONTEN

Fathan Oktrisaf
Ferial Lubis
Hendri Surya Widcaksana
Nadia Fairus
William Widjaja
Alicia Ceu

DESAIN & TATA LETAK

Hendri Surya Widcaksana

KONTRIBUTOR FOTO

Anggota & Mitra
PISAgro, Istimewa

Kata Pengantar



Insan Syafaat
Direktur Eksekutif
Sekretariat PISAgro

Rekan-rekan yang Terhormat,

Selamat datang di edisi Maret 2025 dari PISAgro News! Dalam semangat kemenangan dan kebersamaan, kami mengucapkan Selamat Idulfitri 1446 H. Mohon maaf lahir dan batin, semoga kebahagiaan dan keberkahan senantiasa menyertai kita semua.

Kami membuka edisi ini dengan sebuah prolog yang menyoroti pemberdayaan perempuan petani kakao melalui program Village Savings and Loan Association (VSLA) dan Gender Action Learning System (GALS) dalam inisiatif GrowHer: Kakao. Program ini menjadi langkah nyata dalam mendorong kemandirian ekonomi dan peran aktif perempuan dalam sektor pertanian.

Dalam rubrik Fitur, kami membahas bagaimana sektor swasta dapat memperkuat sinergi dengan pemerintah dalam mewujudkan pertanian dan peternakan yang berkelanjutan di Indonesia. Kolaborasi lintas sektor menjadi kunci utama dalam mengatasi berbagai tantangan serta meningkatkan daya saing sektor agribisnis di Tanah Air.

Di Kabar PISAgro, kami mempersembahkan informasi mengenai pencapaian terbaru dari sektor pertanian. Global Dairy Alami telah meraih Juara Terbaik Kedua untuk kepatuhan kemitraan di Jawa Barat, sebuah prestasi yang menggarisbawahi pentingnya transparansi dan keberlanjutan dalam setiap langkah kemitraan. Kami juga memberikan update mengenai langkah-langkah terbaru yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam mendukung

pertanian berkelanjutan. Kami juga menghadirkan pembaruan mengenai langkah-langkah konkret yang diambil berbagai pihak dalam memperkuat pertanian berkelanjutan, dari hulu ke hilir.

Sementara itu, dalam rubrik Profil, kami menghadirkan kisah inspiratif Ibu Berliana, seorang petani dari Luwu Utara, Sulawesi Selatan, yang menjadi penerima manfaat VSLA. Perjalanan beliau menunjukkan bagaimana akses ke sistem keuangan yang inklusif dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan komunitas sekitarnya.

Kami berharap edisi kali ini memberikan wawasan yang bermanfaat dan menginspirasi kita semua untuk terus berkontribusi dalam menciptakan sektor pertanian yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan penuh peluang bagi semua, terutama bagi perempuan yang memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi.

Selamat membaca dan semoga Idulfitri 1446 H menjadi momen untuk kita merenung dan terus bergerak maju bersama dalam mewujudkan perubahan positif.

Opening Remarks



Insan Syafaat
Executive Director
PISAgro Secretariat

To our distinguished readers,

Welcome to the March 2025 edition of PISAgro News! In the spirit of victory and togetherness, we extend our warmest wishes for a Happy Eid al-Fitr 1446 H. Please accept our sincerest apologies for any shortcomings. May joy and blessings always be with us all.

We begin this edition with a prologue highlighting the empowerment of women cocoa farmers through the Village Savings and Loan Association (VSLA) and Gender Action Learning System (GALS) in the GrowHer: Kakao initiative. This program serves as a tangible step toward promoting economic independence and enhancing the active participation of women in the agricultural sector.

In the Feature section, we discuss how the private sector can strengthen its synergy with the government in advancing sustainable agriculture and livestock development in Indonesia. Cross-sector collaboration is essential in tackling various challenges and improving the competitiveness of the agribusiness sector across the country.

In PISAgro Update, we present the latest achievements in the agricultural sector. Global Dairy Alami has been awarded Second Best for Partnership Compliance in West Java, an accomplishment that underscores the importance of transparency and sustainability in every step of partnership initiatives. Additionally, we provide

updates on the latest measures taken by various stakeholders in supporting sustainable agriculture. We also bring updates on concrete steps taken by various stakeholders to advance sustainable agriculture, from upstream to downstream.

Meanwhile, in the Profile section, we feature the inspiring story of Mrs. Berliana, a farmer from North Luwu, South Sulawesi, who has benefited from the VSLA program. Her journey showcases how access to inclusive financial systems can significantly improve the well-being of farmers and their surrounding communities.

We hope this edition provides valuable insights and inspires us all to continue contributing to the creation of a more inclusive, sustainable, and opportunity-filled agricultural sector, especially for women who play a crucial role in economic development.

Happy reading, and may Eid Mubarak 1446 H be a moment for us to reflect and continue moving forward together in realizing positive change.



Kelompok Kerja

Setiap kelompok kerja wajib mengembangkan rantai pasok dengan lengkap dari hulu ke hilir dan menyusun rencana kerja yang meliputi kebutuhan permodalan, target produksi, target pembelian, target pelatihan petani, hingga waktu pelaksanaannya. Setiap rantai pasok melaksanakan berbagai proyek percontohan, mulai dari pelatihan petani mengenai pengelolaan kebun yang baik hingga membuka ketersediaan akses keuangan dan jaminan pembelian.



AgriTech & Inovasi Digital



Kelapa Sawit



Kakao



Kentang



Kopi



Karet



Jagung



Kelapa



Susu



Padi



Hortikultura



Sapi Potong



Pemberdayaan Perempuan



Pengembangan Kapasitas



Kemampuan-transparansi



Pendapatan Hidup

Sekretariat PISAgro

Insan Syafaat
Direktur Eksekutif

Fathan Oktrisaf
Manajer Pelibatan Strategis

Alicia Ceu
Spesialis Pelibatan Strategis

Hendri Surya Widaksana
Manajer Komunikasi dan Media Sosial

Nadia Fairus
Manajer Perkantoran

Ferial Lubis
Konsultan Pendukung Hubungan Pemerintah

William Widjaja
Manajer Proyek



Working Groups

Every working group is required to develop their chain supply from their downstream line to the upstream as well as formulating a working plan which includes capital needs, production target, purchasing order target, farmers' training, as well as their training schedules. Every supply chain is also required to carry out various pilot projects, ranging from farmers' training on proper plantation management methods to enabling financial access and purchase protection.



Agritech & Digital Innovation



Palm Oil



Cocoa



Potato



Coffee



Rubber



Corn



Coconut



Dairy



Rice



Horticulture



Cattle



Women Empowerment



Capacity Building



Traceability



Living Income

PISAgro Secretariat

Insan Syafaat
Executive Director

Fathan Oktrisaf
Strategic Engagement Manager

Alicia Ceu
Strategic Engagement Specialist

Hendri Surya Widcaksana
Communication and Social Media Manager

Nadia Fairus
Office Manager

Ferial Lubis
Government Relation Support Consultant

William Widjaja
Project Management Officer

Prolog

Mendorong Pemberdayaan Perempuan Petani Kakao melalui VSLA dan GALS dalam Program GrowHer:Kakao

Hendri Surya Widcaksana



Dalam rangka merayakan Hari Perempuan Internasional, program GrowHer:Kakao menegaskan komitmennya untuk memberdayakan perempuan petani kakao melalui dua pendekatan utama, yaitu *Village Savings and Loan Association* (VSLA) dan *Gender Action Learning System* (GALS). Kedua inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan akses keuangan dan kapasitas ekonomi perempuan, serta mendorong terciptanya ekosistem pertanian yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Program ini memberikan kesempatan bagi perempuan untuk berperan aktif dalam mengelola kehidupan ekonomi mereka, sekaligus memberikan kontribusi pada keberlanjutan sektor pertanian kakao di Indonesia.

Perempuan petani sering menghadapi hambatan seperti keterbatasan akses

ke lembaga keuangan formal, rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, dan ketidaksetaraan dalam pembagian pekerjaan rumah tangga. Program GrowHer:Kakao mengatasi masalah ini dengan menghadirkan VSLA, yang memungkinkan perempuan untuk menabung dan mengakses pinjaman berbasis komunitas dengan syarat yang lebih fleksibel. Selain itu, GALS membantu mendorong kesetaraan gender melalui pembelajaran visual yang memungkinkan perempuan dan laki-laki di keluarga untuk merencanakan masa depan bersama secara lebih adil.

Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan ini, program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan, tetapi juga mendukung perubahan sosial yang memungkinkan perempuan untuk menjadi

lebih mandiri dan terlibat dalam pengambilan keputusan penting.

VSLA: Mengatasi Tantangan Akses Keuangan bagi Perempuan Petani Kakao

Di Indonesia, khususnya di daerah-daerah penghasil kakao seperti Luwu Utara dan Luwu Timur, banyak perempuan petani menghadapi tantangan besar dalam mengakses layanan keuangan formal. Terbatasnya infrastruktur, biaya tinggi dari lembaga keuangan, dan ketatnya persyaratan administrasi seringkali menjadi hambatan utama bagi perempuan petani untuk memperoleh modal usaha atau tabungan yang aman. Program VSLA hadir sebagai solusi yang praktis dan inklusif.

VSLA adalah sebuah mekanisme tabungan dan pinjaman berbasis komunitas yang memungkinkan para petani, terutama perempuan, untuk mengelola keuangan mereka secara kolektif. Sistem ini mengedepankan transparansi, kedisiplinan, dan gotong-royong dalam mengelola dana, di mana anggota kelompok saling menyimpan uang dan meminjam dana dengan syarat yang jauh lebih fleksibel dibandingkan dengan lembaga keuangan formal. Selain itu, para peserta juga diberikan pelatihan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan literasi finansial mereka, sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam merencanakan dan mengelola keuangan pribadi maupun usaha mereka.

Menurut salah satu anggota kelompok VSLA di Luwu Timur, sistem ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan darurat maupun investasi usaha. “Dulu, kami sering terpaksa meminjam uang dengan bunga tinggi, kini dengan VSLA, kami memiliki dana cadangan dan bisa saling membantu,” ujarnya. Hal ini menunjukkan bahwa VSLA bukan hanya mengatasi masalah keuangan, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di antara perempuan petani.

Dampak VSLA terhadap Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Kesejahteraan Komunitas

Sejak diterapkan dalam program GrowHer Kakao, VSLA telah memberikan dampak yang luar biasa bagi perempuan petani kakao di berbagai daerah. Salah satu dampaknya adalah peningkatan kemandirian finansial perempuan petani yang sebelumnya sangat bergantung pada pihak luar seperti rentenir atau lembaga keuangan formal yang sulit diakses. Dengan adanya tabungan pribadi melalui VSLA, mereka kini dapat mengelola keuangan dengan lebih bijak dan memiliki kontrol lebih besar terhadap masa depan ekonomi keluarga mereka.

Lebih jauh lagi, VSLA juga berkontribusi pada pemberdayaan sosial perempuan dalam keluarga dan komunitas. Program ini memberi kesempatan kepada perempuan untuk berperan lebih besar dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik dalam keluarga maupun dalam kelompok petani. Seiring waktu, perempuan yang terlibat dalam VSLA menjadi lebih percaya diri dalam mengelola pendapatan, merencanakan investasi usaha, dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal.

Melalui VSLA, banyak perempuan petani yang berhasil mengembangkan produk berbasis pertanian seperti keripik pisang dan *virgin coconut oil* (VCO). Beberapa kelompok bahkan mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah untuk meningkatkan skala usaha mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa VSLA tidak hanya mendorong kemandirian finansial tetapi juga membuka peluang bagi perempuan untuk berinovasi dan berkolaborasi dalam mengembangkan usaha komunitas yang lebih produktif.

GALS: Mendorong Kesetaraan Gender dan Peran Aktif Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi

Selain VSLA, GrowHer:Kakao juga mengimplementasikan pendekatan *Gender Action Learning System* (GALS) yang



bertujuan untuk memajukan kesetaraan gender di kalangan petani kakao. GALS adalah metode pembelajaran berbasis komunitas yang menggunakan alat visual untuk membantu individu dan kelompok mengidentifikasi serta mengatasi tantangan sosial dan ekonomi yang mereka hadapi. Dalam konteks pertanian kakao, GALS membantu perempuan untuk berperan lebih aktif dalam keputusan ekonomi, serta mendorong laki-laki untuk memahami pentingnya kesetaraan gender.

Salah satu kekuatan utama dari GALS adalah kemampuannya untuk melibatkan seluruh anggota keluarga, termasuk pasangan laki-laki, dalam proses pemberdayaan. Metode ini mendorong pembagian kerja yang lebih adil antara perempuan dan laki-laki dalam keluarga, sehingga perempuan dapat memperoleh pengakuan atas kontribusinya dalam ekonomi rumah tangga dan memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya. GALS juga membantu perempuan menetapkan tujuan jangka panjang dan merencanakan strategi untuk mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik.

Dampak GALS: Peningkatan Kemandirian, Kepercayaan Diri, dan Perubahan Sosial di Komunitas

Implementasi GALS dalam GrowHer Kakao telah menunjukkan dampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi perempuan petani kakao. Di Kecamatan Luwu Utara dan Luwu Timur, perempuan yang sebelumnya hanya terlibat dalam pekerjaan domestik kini semakin aktif dalam pengelolaan kebun kakao dan pengambilan keputusan finansial. Program ini meningkatkan rasa percaya diri perempuan dalam mengelola usaha mereka sendiri dan memberi mereka kesempatan untuk memperluas usaha mereka, seperti pengembangan produk tambahan yang mendatangkan pendapatan tambahan.

Selain aspek ekonomi, GALS juga memperbaiki hubungan sosial dalam keluarga. Program ini membantu memperbaiki komunikasi antara pasangan suami istri, mengurangi konflik terkait keuangan, serta meningkatkan perencanaan ekonomi keluarga yang lebih matang. Hal ini berkontribusi pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan, terutama dalam mendukung pendidikan anak-anak dan pengelolaan kebutuhan rumah tangga.

Di tingkat komunitas, GALS memperkuat solidaritas dan kolaborasi antaranggota. Melalui sesi pelatihan dan diskusi kelompok,

perempuan petani dapat saling berbagi pengalaman, mengatasi tantangan bersama, dan membangun rasa saling mendukung yang lebih kuat. Pendekatan ini juga mengedukasi komunitas tentang pentingnya kesetaraan gender, yang pada gilirannya mendorong perubahan sosial yang lebih luas di tingkat desa.

Kemitraan dan Keberlanjutan Program GrowHer:Kakao

GrowHer:Kakao dikelola oleh GrowAsia dan didanai bersama oleh MARS dan GIZ, serta dilaksanakan melalui kemitraan dengan Save the Children Indonesia dan PISAgro. Program ini mengintegrasikan pendekatan VSLA dan GALS untuk meningkatkan produktivitas pertanian kakao, memastikan kesetaraan gender, serta memberdayakan perempuan petani dalam menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan. Kemitraan ini berperan penting dalam memperluas akses ke sumber daya, mendukung kapasitas perempuan, dan memastikan bahwa inisiatif ini dapat berkembang dengan baik.

Melalui pelaksanaan kedua pendekatan ini, program GrowHer:Kakao berusaha memperkuat peran perempuan dalam perekonomian keluarga dan komunitas, meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya, dan memperkenalkan prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam keputusan ekonomi. Ke depan, diharapkan bahwa program ini dapat terus berkembang dan menjangkau lebih banyak perempuan petani, menciptakan perubahan yang lebih besar dalam ekosistem pertanian yang lebih adil dan inklusif.

Harapan dan Arah Masa Depan

Keberhasilan VSLA dan GALS dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan petani kakao memberikan dorongan untuk memperluas program ini ke lebih banyak

desa di Indonesia. GrowHer:Kakao berharap dapat memperluas dampaknya agar semakin banyak perempuan yang dapat merasakan manfaatnya. Program ini bukan hanya tentang tabungan dan pembagian kerja yang lebih adil, tetapi juga tentang menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif bagi perempuan di seluruh dunia.

Di Hari Perempuan Internasional, kita merayakan pencapaian perempuan petani yang semakin berdaya melalui inisiatif seperti VSLA dan GALS. Dengan semangat kolaborasi dan pemberdayaan, kita bersama-sama menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi perempuan, menciptakan ekosistem pertanian yang inklusif, berkelanjutan, dan penuh peluang bagi perempuan di seluruh dunia

Prologue

Encouraging the Empowerment of Cocoa Farmers through VSLA and GALS in the GrowHer:Kakao Program

Hendri Surya Widcaksana



In celebration of International Women's Day, the GrowHer:Kakao program reaffirms its commitment to empowering female cocoa farmers through two key approaches: the Village Savings and Loan Association (VSLA) and the Gender Action Learning System (GALS). These two initiatives aim to improve women's financial access and economic capacity, while also fostering the creation of a more inclusive and sustainable agricultural ecosystem. The program provides opportunities for women to play an active role in managing their economic lives, while contributing to the sustainability of Indonesia's cocoa farming sector.

Female farmers often face barriers such as limited access to formal financial institutions, low financial management knowledge, and

inequality in household labor division. The GrowHer:Kakao program addresses these challenges by introducing VSLA, which enables women to save and access community-based loans with more flexible terms compared to formal financial institutions. Additionally, GALS helps promote gender equality through visual learning, allowing women and men in the family to plan their future together in a fairer manner.

By integrating these two approaches, the program not only improves women's economic well-being but also supports social change that allows women to become more independent and involved in important decision-making.

VSLA: Overcoming Financial Access Challenges for Female Cocoa Farmers

In Indonesia, especially in cocoa-producing areas such as North Luwu and East Luwu, many women farmers face major challenges in accessing formal financial services. Limited infrastructure, high costs from financial institutions, and strict administrative requirements are often the main obstacles for women farmers to obtain business capital or safe savings. The VSLA program presents a practical and inclusive solution.

VSLA is a community-based savings and loan mechanism that allows farmers, especially women, to manage their finances collectively. This system emphasizes transparency, discipline, and mutual cooperation in managing funds, where group members save money and lend funds with terms that are much more flexible than those offered by formal financial institutions. Furthermore, participants receive financial management training to enhance their financial literacy, enabling them to manage both their personal finances and business finances more independently.

According to one of the VSLA group members in East Luwu, this system is very helpful in meeting emergency needs and business investments. "In the past, we were often forced to borrow money with high interest, now with VSLA, we have reserve funds and can help each other," she said. This shows that VSLA not only solves financial problems, but also strengthens a sense of solidarity and togetherness among women farmers.

Impact of VSLA on Women's Empowerment and Community Welfare

Since its implementation in the GrowHer Kakao program, VSLA has had an extraordinary impact on female cocoa

farmers in various regions. One of the outcomes is the increase in the financial independence of female farmers, who were previously highly dependent on external parties like moneylenders or hard-to-access formal financial institutions. With personal savings through VSLA, they are now able to manage their finances more wisely and have greater control over their families' economic future.

Moreover, VSLA also contributes to the social empowerment of women within families and communities. The program gives women the opportunity to take a greater role in economic decision-making, both within the family and in farmers' groups. Over time, women involved in VSLA become more confident in managing their income, planning business investments, and reducing their dependence on external resources.

Through VSLA, many female farmers have successfully developed agriculture-based products such as banana chips and virgin coconut oil (VCO). Some groups even received support from local governments to scale up their businesses. This demonstrates that VSLA not only fosters financial independence but also opens opportunities for women to innovate and collaborate in developing more productive community enterprises.

GALS: Promoting Gender Equality and Women's Active Roles in Economic Decision-Making

In addition to VSLA, GrowHer:Kakao also implements the Gender Action Learning System (GALS) approach which aims to advance gender equality among cocoa farmers. GALS is a community-based learning method that uses visual tools to help individuals and groups identify and address the social and economic challenges they face. In the context of cocoa farming, GALS assists women to play a more active role in economic decisions, and encourages men to understand the importance of gender equality in every aspects.



One of the main strengths of GALS is its ability to involve all family members, including male partners, in the empowerment process. This method encourages a more equitable division of labor between women and men in the family, so that women can gain recognition for their contributions to the household economy and have greater access to resources. GALS also helps women set long-term goals and plan strategies to achieve better financial well-being.

Impact of GALS: Increased Independence, Confidence, and Social Change in the Community

The implementation of GALS in GrowHer Kakao has shown significant impacts on the social and economic lives of women cocoa farmers. In the districts of North Luwu and East Luwu, women who were previously only involved in domestic work are now more active in managing cocoa gardens and making financial decisions. This program increases women's confidence in managing their own businesses and gives them the opportunity to expand their businesses, such as developing additional products that generate additional income.

In addition to the economic aspect, GALS also improves social relationships within families. This program helps improve communication between husband and wife, reduces conflicts related to finances, and improves more mature family economic planning. This contributes to the overall well-being of families, especially in supporting children's education and managing household needs.

At the community level, GALS strengthens solidarity and collaboration between members. Through training sessions and group discussions, women farmers can share experiences, overcome common challenges, and build a stronger sense of mutual support. This approach also educates communities about the importance of gender equality, which in turn drives broader social change at the village level.

Partnership and Sustainability of the GrowHer:Kakao Program

GrowHer:Kakao is managed by GrowAsia and co-funded by MARS and GIZ, and implemented in partnership with Save the Children Indonesia and PISAgro. This program integrates the VSLA and GALS approaches to improve cocoa farming productivity, ensure gender equality, and empower women farmers in creating sustainable welfare. This

partnership plays a vital role in expanding access to resources, supporting women's capacity, and ensuring that this initiative can grow well.

Through the implementation of these two approaches, the GrowHer:Kakao program seeks to strengthen the role of women in the family and community economy, improve their access to resources, and introduce gender equality principles in economic decisions. Going forward, it is hoped that this program can continue to grow and reach more women farmers, creating greater change in a more equitable and inclusive agricultural ecosystem.

Hopes and Future Directions

The success of VSLA and GALS in improving the welfare of women cocoa farmers has encouraged the program to expand to more villages in Indonesia. GrowHer:Kakao hopes to expand its impact so that more women can feel the benefits. This program is not just about savings and fairer division of labor, but also about creating a sustainable and inclusive economic system for women around the world.

On International Women's Day, we celebrate the achievements of women farmers who are increasingly empowered through initiatives such as VSLA and GALS. In the spirit of collaboration and empowerment, together we create a brighter future for women, creating an inclusive, sustainable and opportunity-filled agricultural ecosystem for women around the world.

Fitur

Peran Sektor Swasta dalam Memperkuat Sinergi dengan Pemerintah: Kolaborasi untuk Keberlanjutan Pertanian di Indonesia

Hendri Surya Widcaksana



Ketahanan pangan merupakan pilar utama bagi stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapainya, kolaborasi erat antara pemerintah dan sektor swasta menjadi faktor kunci. Sebagai platform kolaborasi lintas sektor, PISAgro telah membuktikan bahwa sektor swasta dapat berkontribusi signifikan dalam memperkuat ketahanan pangan nasional. Melalui berbagai program kemitraan dengan petani dan peternak, PISAgro mendukung agenda pemerintah dalam meningkatkan produktivitas, kualitas hasil pertanian, dan kesejahteraan petani.

Dalam hal ini, Kementerian Koordinator Bidang Pangan memainkan peran strategis dalam merancang kebijakan yang mendorong sinergi antara sektor publik dan swasta, memastikan bahwa upaya penguatan produksi pangan

tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil tetapi juga keberlanjutan ekosistem pertanian dan peternakan di Indonesia. Sinergi ini juga mencerminkan komitmen sektor swasta dalam membangun sistem pangan yang lebih tangguh, sejalan dengan visi pemerintah untuk mewujudkan ketahanan pangan yang inklusif dan berkelanjutan.

Untuk menghasilkan sinergi yang lebih baik, pada tanggal 19 Maret 2025, PISAgro melaksanakan kegiatan audiensi bersama dengan dengan Kemenko Pangan bersama perwakilan anggota PISAgro lainnya. Pada kegiatan tersebut, Bayu Krisnamurthi selaku anggota Dewan Pengurus PISAgro juga mendorong terwujudnya sebuah nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding/MoU*) dan *joint working group* antara Kemenko Pangan dengan pokja-

pokja dalam PISAgro disesuaikan dengan substansi unit-unit kerja Kemenko Pangan. Ia memaparkan bahwa tujuan kunjungan PISAgro adalah mendorong terjalannya kerja sama strategis (*strategic alliance*) antara Kemenko Pangan dan PISAgro.

Peranan Pihak Swasta di Berbagai Komoditas

Kelompok kerja di sektor peternakan berupaya meningkatkan populasi sapi nasional melalui integrasi usaha *feedlot*, *breedlot*, dan *dairy*. Dalam sistem *circular value* yang berkelanjutan, mereka memanfaatkan limbah kulit nanas dari produksi makanan sebagai pakan ternak. Upaya ini mencakup peningkatan populasi sapi melalui pengembangbiakan dengan teknologi modern serta produksi susu segar berkualitas tinggi dari sapi perah Frisian Holstein dengan rata-rata produksi mencapai 28 liter per ekor per hari.

Sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan, dikembangkan program kemitraan sapi dengan tiga model utama. Model pertama adalah *Integrated Breeding Model*, di mana petani merawat sapi bunting hingga melahirkan sebelum mengembalikan induk serta anak sapi berusia enam bulan. Model kedua, *Swadana*, mendukung petani dalam memelihara sapi lokal milik sendiri dengan bantuan pakan, supervisi kesehatan, vaksinasi, dan jaminan pasar. Model ketiga, *Fattening*, memungkinkan petani mitra menggemukkan sapi selama 100-150 hari dengan sistem bagi hasil. Sejak 2012, program ini telah menghasilkan lebih dari 30.000 ekor sapi dan melibatkan lebih dari 5.000 petani mitra, meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan insentif pemerintah, ketersediaan lahan hijau, risiko penyakit ternak, serta rendahnya regenerasi peternak.

Dalam sektor pertanian kentang, kemitraan dari salah satu anggota kelompok kerja kentang telah berlangsung

selama 30 tahun di Thailand, melibatkan lebih dari 5.800 petani dengan produksi sekitar 100.000 ton per tahun dan hasil panen 19 ton/ha. Di Indonesia, program pengembangan petani jagung telah dimulai sejak 2024 dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam budidaya jagung di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Program ini mencakup penanaman varietas jagung unggulan, pendampingan selama masa tanam dan pasca panen, serta pengeringan dan distribusi hasil panen ke pengolah jagung. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan hasil panen petani, memperkuat rantai pasok jagung lokal, serta mengurangi ketergantungan terhadap impor.

Sejak 2013, program pembenihan kentang varietas keripik telah dijalankan untuk mengurangi ketergantungan impor benih dan meningkatkan produktivitas petani lokal. Langkah-langkah yang diambil meliputi pembangunan fasilitas *screen house* dan laboratorium kultur jaringan, produksi benih G0 varietas unggulan, serta multiplikasi benih G0 menjadi G1 dan G2 di berbagai wilayah seperti Bondowoso, Malang, Tapanuli, dan Probolinggo. Hasil dari program ini telah berkontribusi sebesar 20% terhadap total penanaman petani dan terus ditingkatkan untuk mendukung produktivitas serta pendapatan petani.

Kemitraan dalam sektor pertanian juga mencakup strategi peningkatan produktivitas dan kapasitas petani melalui pendekatan edukatif dan teknologi. Melalui program ekosistem petani inovator, lebih dari 300 petani telah dibina sebagai agen perubahan di tingkat desa. Langkah-langkah dalam program ini meliputi edukasi lapangan tentang pemupukan berimbang dan penggunaan teknologi digital, aktivasi *demo plot*, pelatihan agronomi di berbagai daerah, serta pelatihan media sosial guna meningkatkan jaringan pembelajaran petani.

Dalam sektor kakao, pendekatan *inclusive closed-loop* diterapkan untuk meningkatkan produktivitas, diversifikasi melalui agroforestri, dan pemberdayaan generasi muda. Beberapa capaian utama dari program ini meliputi peningkatan produktivitas petani

dari 581 kg/ha pada 2023 menjadi 629 kg/ha pada 2024, pelatihan kepada lebih dari 44.000 petani, penanaman 18.000 bibit buah dan kayu untuk agroforestri, serta implementasi sistem ketertelusuran dan transparansi harga. Selain itu, dorongan bagi petani muda dalam adopsi teknologi menjadi salah satu fokus utama. Meskipun demikian, sektor kakao masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan bahan tanam unggul, optimalisasi sistem distribusi pupuk bersubsidi, kurangnya tenaga penyuluh kakao, serta regulasi EUDR terkait legalitas rantai pasok.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh kelompok kerja di berbagai sektor komoditas, harapannya adalah tercipta sistem pertanian dan peternakan yang lebih berkelanjutan, berdaya saing, dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani serta pelaku usaha di seluruh rantai pasok.

Peran Pemerintah dalam Mendorong Kemitraan yang Berkelanjutan

Dalam konteks ini, peran Kementerian Koordinator Bidang Pangan menjadi sangat krusial dalam memfasilitasi kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta. Salah satu langkah penting yang dapat dilakukan adalah memberikan insentif bagi perusahaan yang berinvestasi dalam program kemitraan dengan petani dan peternak, baik dalam bentuk keringanan pajak maupun dukungan akses permodalan. Selain itu, regulasi yang fleksibel dan adaptif terhadap dinamika industri dapat membantu mempercepat implementasi program kemitraan, misalnya dengan kebijakan yang mendukung pengembangan benih unggul dan akses terhadap bahan baku pertanian.

Dukungan terhadap infrastruktur pertanian juga menjadi elemen penting dalam memperkuat kolaborasi ini. Pemerintah dapat mempercepat pembangunan irigasi, jalan penghubung,

serta fasilitas penyimpanan dan pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok. Sementara itu, kerja sama dalam riset dan inovasi antara sektor swasta, akademisi, dan lembaga riset dapat mendorong pengembangan teknologi baru yang lebih efisien dan berkelanjutan dalam sektor pertanian dan peternakan.

Di sisi lain, peningkatan kapasitas petani menjadi agenda yang tak kalah penting dalam memastikan keberlanjutan kemitraan ini. Pelatihan berkelanjutan tentang praktik pertanian modern, penggunaan teknologi digital, serta akses terhadap pembiayaan yang lebih mudah akan membantu petani dalam meningkatkan daya saing mereka. Dengan dukungan pemerintah dalam hal kebijakan dan regulasi yang tepat, sektor swasta dapat semakin aktif dalam memberdayakan petani dan peternak sebagai mitra utama dalam mencapai ketahanan pangan nasional.

Kolaborasi erat antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas petani merupakan fondasi utama dalam menciptakan ekosistem pangan yang berkelanjutan. Dengan dukungan regulasi yang jelas, insentif yang mendorong investasi di sektor pertanian, serta penguatan infrastruktur dan kapasitas petani, Indonesia dapat semakin dekat dalam mencapai ketahanan pangan yang kuat dan berdaya saing global. Ke depan, sinergi antara Kementerian Koordinator Bidang Pangan dan sektor swasta harus terus diperkuat agar dapat menjawab tantangan pangan yang semakin kompleks, sekaligus memastikan bahwa setiap program yang dijalankan benar-benar memberikan manfaat bagi kesejahteraan petani dan ketahanan pangan nasional.

Feature

The Role of the Private Sector in Strengthening Synergy with the Government: Collaboration for Sustainable Agriculture in Indonesia

Hendri Surya Widcaksana



Food security is a fundamental pillar of economic stability and societal well-being. Achieving this goal requires close collaboration between the government and the private sector as a key factor. As a cross-sector collaboration platform, PISAgro has demonstrated that the private sector can significantly contribute to strengthening national food security. Through various partnership programs with farmers and livestock breeders, PISAgro supports the government's agenda in enhancing productivity, improving agricultural yields, and ensuring farmer welfare.

In this regard, the Coordinating Ministry for Food Affairs plays a strategic role in formulating policies that promote synergy between the public and private sectors,

ensuring that efforts to strengthen food production are not only focused on yield improvement but also on the sustainability of Indonesia's agricultural and livestock ecosystems. This synergy also reflects the private sector's commitment to building a more resilient food system, aligning with the government's vision of achieving inclusive and sustainable food security.

To foster better synergy, on March 19, 2025, PISAgro held an audience meeting with the Coordinating Ministry for Food Affairs (Kemenko Pangan), joined by representatives from other PISAgro members. Bayu Krisnamurthi, as a member of the PISAgro Board of Directors, also advocates for the establishment of a Memorandum of Understanding (MoU) and a joint working

group between the Coordinating Ministry for Food Affairs and the working groups within PISAgro, aligned with the substance of the ministry's respective units. He stated that the purpose of PISAgro's visit is to foster a strategic alliance between the Coordinating Ministry for Food Affairs and PISAgro.

The Role of the Private Sector in Various Commodities

Working groups in the livestock sector are striving to increase the national cattle population by integrating feedlot, breedlot, and dairy farming. In a sustainable circular value system, they utilize pineapple peel waste from food production as animal feed. These efforts include increasing the cattle population through modern breeding technologies and producing high-quality fresh milk from Frisian Holstein dairy cows, which yield an average of 28 liters per head per day.

As part of its sustainability commitment, a cattle partnership program has been developed with three main models. The first model, the Integrated Breeding Model, allows farmers to care for pregnant cows until they give birth before returning both the mother and the six-month-old calf. The second model, Swadana, supports farmers in raising their own local cattle by providing feed assistance, health supervision, vaccination, and market guarantees. The third model, Fattening, enables partner farmers to fatten cattle for 100–150 days under a profit-sharing system. Since 2012, this program has produced more than 30,000 cattle and engaged over 5,000 partner farmers. However, challenges remain, including limited government incentives, availability of fodder land, livestock disease risks, and the low regeneration of livestock farmers.

In the potato farming sector, a partnership from one of the potato working group members has been running for 30 years in Thailand, involving more than 5,800 farmers with a production of approximately 100,000 tons per year and a harvest yield of 19 tons per hectare.

In Indonesia, the corn farmer development program started in 2024, engaging multiple stakeholders in corn cultivation across Central and East Java. This program includes planting superior corn varieties, providing support during planting and post-harvest, as well as drying and distributing the harvest to corn processors. The main objectives of this program are to increase farmers' yields, strengthen the local corn supply chain, and reduce dependence on imports.

Since 2013, a seed development program for chip potato varieties has been implemented to reduce reliance on imported seeds and boost local farmers' productivity. Initiatives include building screen house facilities and tissue culture laboratories, producing G0 seeds of superior varieties, and multiplying G0 seeds into G1 and G2 in various regions such as Bondowoso, Malang, Tapanuli, and Probolinggo. This program has contributed 20% to total farmer plantings and continues to expand to support productivity and farmer income.

Partnerships in the agricultural sector also involve strategies to enhance farmers' productivity and capacity through educational and technological approaches. Through the innovative farmer ecosystem program, over 300 farmers have been trained as change agents at the village level. Steps within this program include field education on balanced fertilization and digital technology utilization, activation of demo plots, agronomic training in various regions, and social media training to expand farmers' learning networks.

In the cocoa sector, an inclusive closed-loop approach is applied to enhance productivity, promote diversification through agroforestry, and empower younger generations. Key achievements of this program include increasing farmers' productivity from 581 kg/ha in 2023 to 629 kg/ha in 2024, training more than 44,000 farmers, planting 18,000 fruit and timber seedlings for agroforestry, and implementing traceability systems and price transparency. Additionally, encouraging young farmers to adopt technology has become

a primary focus. However, challenges remain in the cocoa sector, such as limited access to superior planting materials, optimization of subsidized fertilizer distribution systems, a shortage of cocoa extension workers, and regulatory issues related to EUDR compliance in supply chain legality.

With the various efforts carried out by working groups across different commodity sectors, the expectation is to develop a more sustainable and competitive agricultural and livestock system that can improve the welfare of farmers and businesses across the entire supply chain.

Government Roles in Promoting Sustainable Partnership

In this context, the Coordinating Ministry for Food Affairs plays a crucial role in facilitating cooperation between the government and the private sector. One key measure is providing incentives for companies investing in farmer and livestock partnership programs, whether through tax relief or capital access support. Additionally, flexible and adaptive regulations aligned with industry dynamics can accelerate the implementation of partnership programs, such as policies supporting superior seed development and access to agricultural raw materials.

Support for agricultural infrastructure is also vital in strengthening this collaboration. The government can accelerate the development of irrigation systems, connecting roads, and storage and processing facilities to enhance supply chain efficiency. Meanwhile, collaboration in research and innovation between the private sector, academia, and research institutions can drive the development of more efficient and sustainable technologies in the agricultural and livestock sectors.

On the other hand, enhancing farmer capacity is equally important in ensuring the sustainability of these partnerships. Continuous training in modern farming practices, digital technology use, and easier access to financing will help farmers improve their competitiveness. With government support in terms of policies and regulations, the private sector can play a more active role in empowering farmers and livestock breeders as key partners in achieving national food security.

Close collaboration between the government, the private sector, and farmer communities is the foundation for creating a sustainable food ecosystem. With clear regulations, investment incentives in the agricultural sector, and strengthened infrastructure and farmer capacity, Indonesia can move closer to achieving strong and globally competitive food security. Moving forward, the synergy between the Coordinating Ministry for Food Affairs and the private sector must continue to be strengthened to address increasingly complex food challenges while ensuring that every program truly benefits farmers' welfare and national food security.

Global Dairi Alami Raih Juara Terbaik Kedua, Kepatuhan Kemitraan di Jawa Barat

Hendri Surya Widcaksana



Anggota PISAgro, yakni PT Global Dairi Alami (GDA) kembali menorehkan prestasi dengan meraih penghargaan Juara Terbaik II dalam kategori Kepatuhan Kemitraan kepada Pelaku Usaha tahun 2024. Penghargaan ini diberikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam ajang Gebyar Pelayanan Terpadu & Penganugerahan Penghargaan Pelaku Usaha, yang berlangsung di Bandung.

Acara ini merupakan inisiatif Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Jawa Barat yang bertujuan untuk mendorong kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi serta mempercepat proses perizinan dan kemitraan usaha di Jawa Barat. Penghargaan ini menjadi bentuk apresiasi bagi perusahaan yang menunjukkan komitmen tinggi dalam menjalankan kemitraan yang sehat dan berkelanjutan dengan mitra

usahanya, termasuk peternak lokal dan pelaku UMKM di sektor susu dan produk turunannya.

Komitmen GDA dalam Kemitraan Berkelanjutan

Sebagai salah satu produsen susu terkemuka di Indonesia, PT Global Dairi Alami terus memperkuat komitmennya dalam membangun kemitraan dengan peternak sapi perah di Jawa Barat dan sekitarnya. Melalui berbagai program pendampingan dan peningkatan kapasitas, GDA berupaya memastikan kesejahteraan mitra peternaknya sekaligus meningkatkan kualitas produksi susu nasional.

“Kami sangat bangga menerima penghargaan ini. Ini adalah hasil dari kerja sama yang erat dengan para mitra peternak kami serta

komitmen kami dalam menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan. Kami akan terus berupaya meningkatkan standar kepatuhan dan kemitraan yang lebih inklusif”.

Selain memberikan akses pasar yang lebih luas, GDA juga aktif dalam menyediakan pelatihan dan pendanaan bagi para mitra usahanya. Dengan menerapkan prinsip keberlanjutan, GDA berusaha membangun ekosistem industri susu yang lebih kuat dan kompetitif di tingkat nasional maupun internasional.

Pentingnya Kepatuhan dalam Kemitraan Usaha

Penghargaan ini menjadi pengakuan atas pentingnya kepatuhan dalam menjalankan kemitraan usaha. Dengan adanya regulasi yang jelas dan dipatuhi oleh pelaku usaha, diharapkan dapat tercipta hubungan bisnis yang lebih sehat, transparan, dan saling menguntungkan.

Menurut Kepala DPMPTSP Jawa Barat, Nining Yulianti, S.T., M.Sc, penghargaan ini diberikan kepada perusahaan yang menunjukkan dedikasi tinggi dalam membangun kemitraan yang sesuai dengan regulasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

“Kami berharap penghargaan ini dapat menjadi motivasi bagi perusahaan lain untuk terus meningkatkan kepatuhan dalam kemitraan usaha. Kemitraan yang sehat adalah kunci untuk mendorong ekonomi lokal yang lebih kuat dan berdaya saing,” ujar Ibu Nining.

Gebyar Pelayanan Terpadu 2024: Meningkatkan Daya Saing Pelaku Usaha

Ajang Gebyar Pelayanan Terpadu 2024 ini juga menjadi wadah bagi pelaku usaha untuk memperoleh berbagai layanan perizinan secara terpadu dan lebih efisien. Pemerintah Provinsi Jawa Barat

terus mendorong digitalisasi dalam pelayanan perizinan guna mempermudah para pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya.

Dengan diraihnya penghargaan ini, PT Global Dairi Alami semakin memantapkan posisinya sebagai mitra usaha yang berkomitmen terhadap kepatuhan regulasi dan kesejahteraan mitra peternaknya. Prestasi ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi perusahaan lain untuk menerapkan prinsip bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan

Global Dairi Alami Wins Second Best Award for Partnership Compliance in West Java

Hendri Surya Widcaksana



PISAgro member, PT Global Dairi Alami (GDA) has once again achieved recognition by winning Second Best Award in the Partnership Compliance category for Business Actors in 2024. This prestigious award was presented by the West Java Provincial Government during the Gebyar Pelayanan Terpadu & Business Actor Awarding Ceremony, held in Bandung.

The event, an initiative of the West Java Investment and One-Stop Integrated Service Office (DPMPTSP), aims to promote regulatory compliance among businesses and accelerate the licensing and partnership processes in West Java.

This award serves as an appreciation for companies that demonstrate a strong commitment to establishing healthy and

sustainable partnerships with their business partners, including local dairy farmers and MSMEs in the dairy industry.

GDA's Commitment to Sustainable Partnerships

As one of Indonesia's leading dairy producers, PT Global Dairi Alami continues to strengthen its commitment to building partnerships with dairy farmers in West Java and beyond. Through various capacity-building and mentoring programs, GDA ensures the welfare of its partner farmers while also enhancing the quality of national milk production.

"We are very proud to receive this award. It is the result of close collaboration with our partner farmers and our commitment

to sustainable business practices. We will continue to improve our compliance standards and foster a more inclusive partnership ecosystem," said a GDA representative.

Beyond providing broader market access, GDA is also actively involved in training programs and financial support for its business partners. By applying sustainable principles, the company aims to build a stronger and more competitive dairy industry, both nationally and internationally.

The Importance of Compliance in Business Partnerships

This award highlights the significance of regulatory compliance in business partnerships. Clear and well-adhered regulations can foster healthier, more transparent, and mutually beneficial business relationships.

According to Nining Yuliastiani, S.T., M.Sc, Head of DPMPTSP West Java, the award is given to companies that demonstrate a strong dedication to building partnerships in line with regulations and contributing to regional economic growth.

"We hope this award serves as motivation for other companies to enhance compliance in business partnerships. Healthy partnerships are key to driving a stronger and more competitive local economy," said Mrs. Nining.

Gebyar Pelayanan Terpadu 2024: Enhancing Business Competitiveness

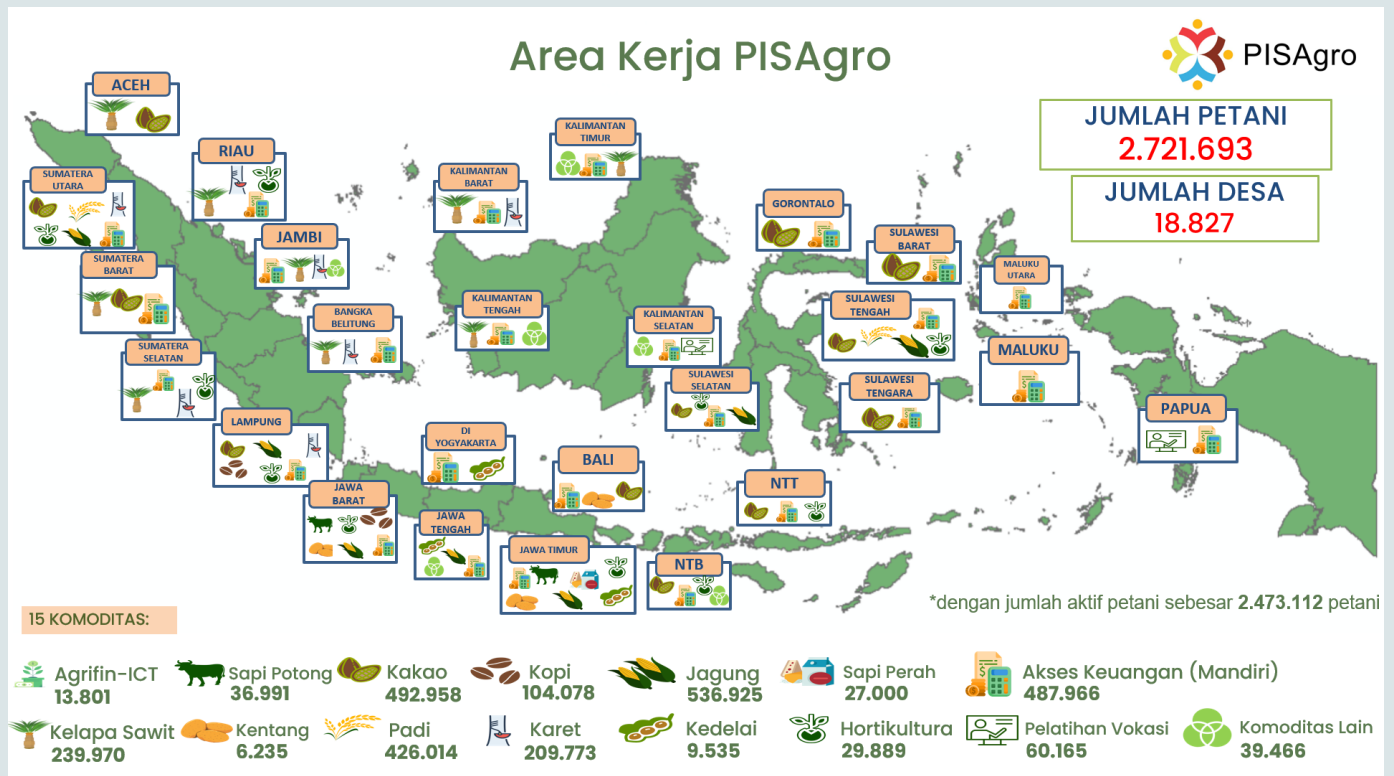
The Gebyar Pelayanan Terpadu 2024 event also serves as a platform for business actors to access integrated and more efficient licensing services. The West Java Provincial Government continues to encourage digitalization in licensing services to facilitate businesses in running their operations.

With this prestigious award, PT Global Dairi Alami further solidifies its position as a committed business partner that prioritizes regulatory compliance and the well-being of its partner farmers. This achievement is expected to inspire other companies to adopt more responsible and sustainable business practices.

Sorotan

Capaian Dasbor PISAgro 2.0 Saat Ini - Maret 2025

William Widjaja



TINJAUAN

PERTUMBUHAN

41% Petani memiliki akses ke **Bantuan Finansial**

98% Dari total hasil panen petani **dibeli langsung** oleh perusahaan

35% Petani berpartisipasi dalam **Lembaga Koperasi**

KETAHANAN

51% Petani telah menerapkan **Adaptasi Iklim**



setidaknya **2** Fasilitas Kesehatan yang beroperasi dan **didukung** Perusahaan di desa

47% Petani menerapkan praktik **mitigasi bencana**

KEBERLANJUTAN

80% Dari keseluruhan lahan telah bermitra untuk menerapkan **manajemen lahan berkelanjutan**

100% ha lahan dipupuk dengan penerapan **Praktik Pertanian yang Baik**

657

Aktivitas (Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan) **diadakan Perusahaan untuk mendukung** petani menerapkan manajemen limbah.



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

PERTUMBUHAN

41% Petani memiliki akses ke **Bantuan Finansial**

44% Petani menerapkan **Praktik Pertanian yang Baik (GAP)**

98% Dari total hasil panen petani **dibeli langsung** oleh perusahaan

Pendapatan rata-rata petani per bulan:



Rp4,2 Juta



Rp5 Juta



Rp3,5 Juta



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

KETAHANAN

51%

Petani telah menerapkan
Adaptasi Iklim

47%

Petani menerapkan praktik
mitigasi bencana



at least
2

Fasilitas Kesehatan yang
beroperasi dan **didukung**
Perusahaan di desa

Upaya dorongan tentang kesehatan
secara total dilakukan oleh
perusahaan-perusahaan,



162

**1-2 kali setahun*

Kegiatan meliputi Sosialisasi,
Kampanye, Pelatihan, dan Program
Langsung



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

KEBERLANJUTAN

80%

Dari keseluruhan lahan telah bermitra
untuk menerapkan **manajemen**
lahan berkelanjutan

Aktivitas (Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan) **diadakan**
Perusahaan untuk mendukung petani menerapkan
manajemen limbah.



216

Aktivitas

Upaya Pengelolaan Limbah yang Diadakan oleh
Perusahaan:



243

Sosialisasi



222

Kampanye



192

Pelatihan

100%



ha lahan telah dipupuk dengan penerapan
Praktik Pertanian yang Baik



www.pisagro.org



contact@pisagro.org

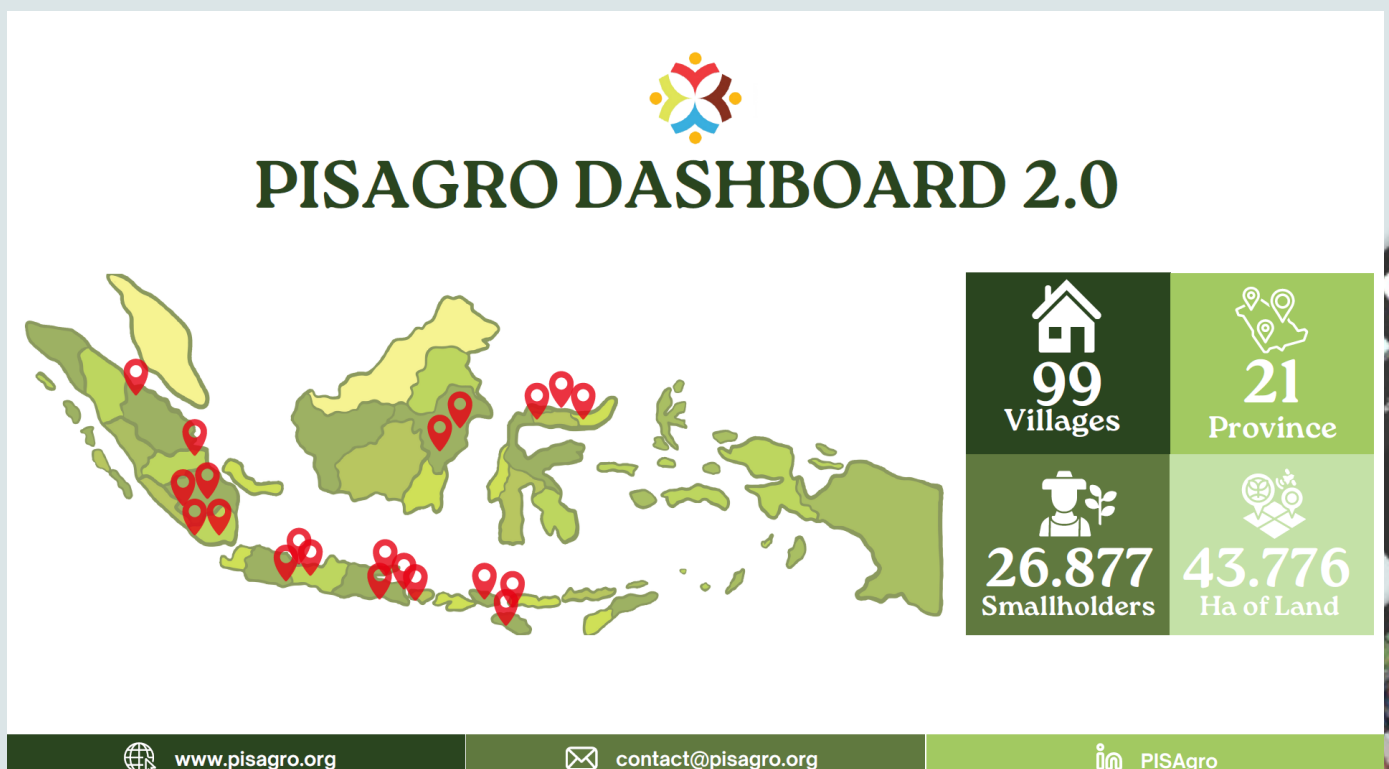
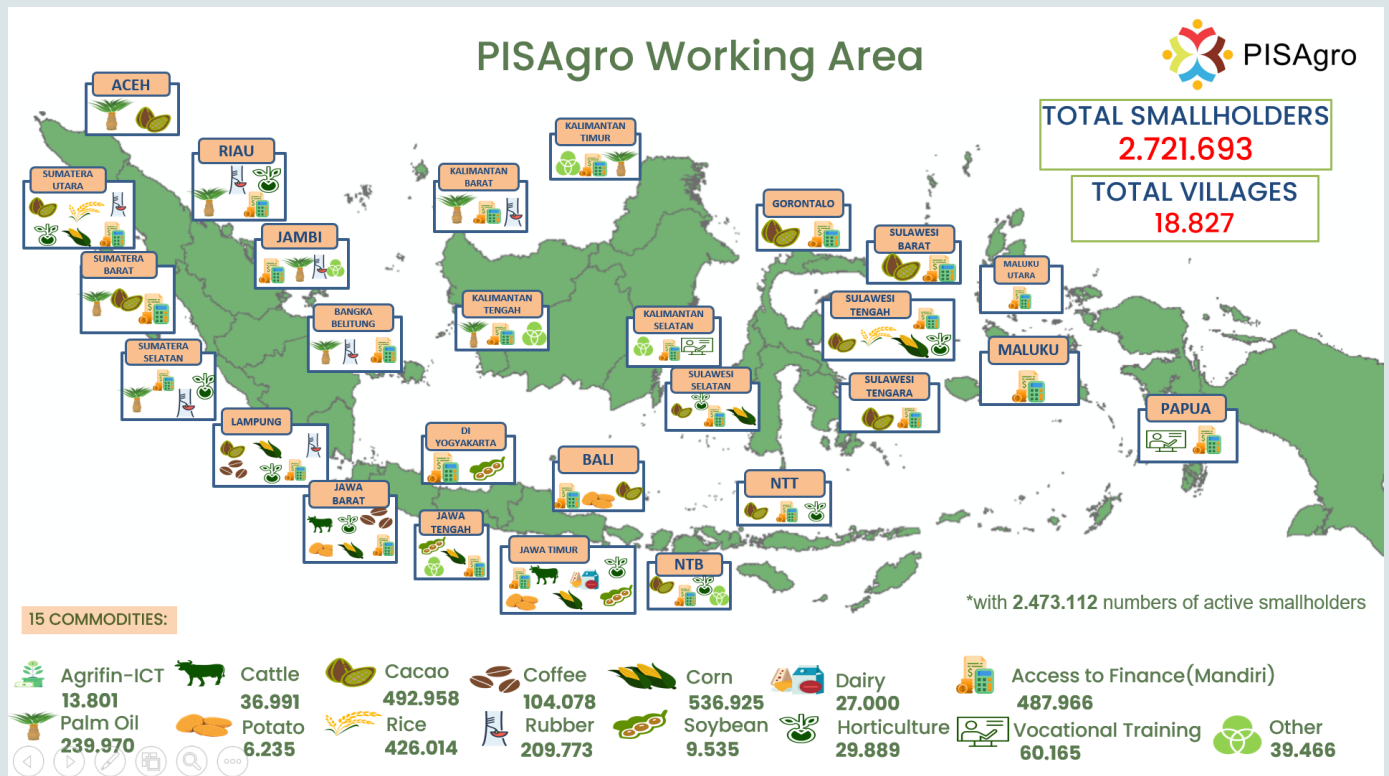


PISAgro

Highlights

Achievement of PISAgro 2.0 Dashboard - March 2025

William Widjaja



OVERVIEW

GROWTH

41% Smallholders have access to **Finance**

98% of Smallholders harvest sold to **partnered companies**

35% Smallholders participated in **Cooperatives**



www.pisagro.org

RESILIENCE

51% Smallholders implemented **Adaptation** already **Climate**



at least 2 Health facilities operated in each village **supported by company**

47% of smallholders are implemented act of **prevention on calamity**



contact@pisagro.org

SUSTAINABILITY

80% of total land are under partnership implementation of **land sustainable management**

100% ha of land fertilized under implementation of **Good Agriculture Practice**

657

Activites (Socialization, Campaign, Training) **conducted by company to support** smallholders implement management waste.



PISAgro

GROWTH

41% Smallholders have access to **Finance**

98% of Smallholders harvest sold to **partnered companies**

35% Smallholders participated in **Cooperatives**



www.pisagro.org

44% of Smallholders implemented **Good Agricultural Practice (GAP)**

Smallholders average income per month:



4.2 Million IDR



5 Million IDR



3.5 Million IDR



contact@pisagro.org



PISAgro

RESILIENCE

51%

Smallholders already implemented
Climate Adaptation

47%

of smallholders are implemented
act of **prevention on calamity**



at least

2

Health facilities operated in
each village **supported by**
company

Encouragement efforts about health
in total were conducted by the
companies,



162

**1-2 times a year*

**Activities including Socialization,
Campaign, Training, and Direct
Program**



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

SUSTAINABILITY

80%

of total land are under partnership
implementation of **land sustainable
management**

Activites (Socialization, Campaign, and Training)
conducted by company to support smallholders in
Land Management,



216

Activities

Waste Management Effort Conducted by
Company:



243

Socialization



222

Campaign



192

Training

100%



Ha of land fertilized by implementing **Good
Agricultural Practice**



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

Sorotan

1. Pembahasan Program Pengembangan Ekonomi Daerah 2025

Sebagai bagian dari komitmen dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan, PISAgro berpartisipasi dalam Pembahasan Program Pengembangan Ekonomi Daerah 2025 yang diselenggarakan secara daring pada 3 Maret 2025. Pertemuan ini merupakan tindak lanjut dari amanah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, yang menekankan pentingnya kontribusi sektor keuangan dalam mempercepat pembangunan ekonomi daerah.

Dalam diskusi ini, PISAgro menyoroti peran strategis skema *inclusive closed-loop* dalam mendorong keterlibatan petani kecil dalam rantai pasok yang berkelanjutan. Model ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan daya saing petani, tapi juga memperkuat kolaborasi antara sektor pertanian, keuangan, dan pemerintah daerah.

2. Rapat Komtap Tanaman Palma – KADIN Indonesia

PISAgro menghadiri rapat Komite Tetap (Komtap) Tanaman Palma yang diinisiasi oleh KADIN Indonesia untuk membahas dinamika industri tanaman palma di Indonesia. Diskusi ini berfokus pada tantangan dan peluang sektor kelapa sawit dan kelapa dalam menghadapi regulasi global, terutama terkait keberlanjutan dan rantai pasok yang transparan.

Dalam rapat ini, PISAgro memberikan perspektif mengenai peran teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi dan keterlacakan hasil produksi tanaman palma. Selain itu, dibahas pula upaya kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta dalam memperkuat daya saing industri tanaman palma Indonesia di pasar global.

3. Pertemuan *UK Mission to ASEAN 2025*



Sebagai bagian dari kemitraan strategis dengan komunitas internasional, PISAgro yang diwakili oleh Alicia Ceu, berpartisipasi dalam forum *UK Mission to ASEAN* yang diselenggarakan pada 6 Maret 2025 di Hotel Fairmont Jakarta. Forum ini merupakan ajang diplomasi ekonomi yang mempertemukan pemangku kepentingan dari Inggris dan negara-negara ASEAN untuk membahas peluang kerja sama di berbagai sektor, termasuk pertanian, dengan fokus pada teknologi, investasi, dan keberlanjutan.

Dalam sesi diskusi, PISAgro menekankan pentingnya membangun ekosistem agribisnis yang lebih tangguh melalui sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan institusi keuangan. Pembahasan dalam forum ini mencakup pemanfaatan teknologi digital dan inovasi dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian, serta peran investasi berkelanjutan dalam memperkuat akses pembiayaan bagi petani. Selain itu, potensi kolaborasi antara sektor publik dan swasta turut menjadi sorotan dalam mempercepat transformasi sistem pangan di ASEAN.

Melalui forum ini, diharapkan dapat tercipta kerja sama strategis antara Indonesia dan Inggris dalam mempercepat adopsi inovasi

dan investasi berkelanjutan di sektor pertanian, sejalan dengan upaya mewujudkan ketahanan pangan yang inklusif dan berdaya saing global.

4. *Thought Leaders Forum ke-33*



PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat, turut hadir dalam *Thought Leaders Forum* (TLF) ke-33 yang diselenggarakan oleh YKAN pada 12 Maret 2025. Forum ini menjadi wadah diskusi dan berbagi pendapat bersama mitra terkait upaya peningkatan ekonomi berbasis masyarakat melalui pengelolaan komoditas berkelanjutan.

Dengan tema "Jaga Bumi dengan Kakao Fermentasi" - Peningkatan Ekonomi Melalui Pengelolaan Komoditas Berkelanjutan Berbasis Masyarakat, acara ini menghadirkan narasumber dari berbagai institusi untuk membahas strategi dalam memperkuat sektor kakao berkelanjutan. PISAgro turut serta dalam diskusi mengenai peran fermentasi kakao dalam meningkatkan nilai tambah produk, meningkatkan kesejahteraan petani, serta mendukung praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan.

5. OJK Jabar-Skema Pembiayaan *Closed Loop* Komoditas Hortikultura

Dalam rangka meningkatkan akses pembiayaan bagi petani hortikultura, PISAgro yang diwakili oleh William Widjaja, menghadiri pertemuan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Jawa Barat pada 12 Maret 2025. Diskusi ini dipimpin oleh Ibu Karen T. dan membahas skema pembiayaan *inclusive closed-loop* yang dapat membantu petani mendapatkan akses modal lebih mudah dan berkelanjutan.

Dalam sesi ini, PISAgro membagikan praktik terbaik dalam implementasi skema pembiayaan *closed-loop*, termasuk bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Diskusi interaktif juga membahas tantangan dan peluang dalam memperluas model pembiayaan ini ke sektor hortikultura lainnya di Indonesia.

6. Kunjungan Lapangan GrowHer:Kakao, Sulawesi Selatan

PISAgro, yang diwakili oleh Hendri Surya W., melakukan kunjungan lapangan ke program GrowHer:Kakao di Luwu Utara dan Luwu Timur, Sulawesi Selatan pada 16-18 Maret 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau perkembangan program dan memperkuat dukungan bagi petani perempuan kakao dalam meningkatkan hasil produksi dan kesejahteraan ekonomi mereka.

Selama kunjungan, PISAgro berdialog langsung dengan kelompok tani perempuan untuk mendalami tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola perkebunan kakao serta mendapatkan wawasan tentang praktik pertanian berkelanjutan yang diterapkan. Selain

itu, sesi pelatihan teknis mengenai peningkatan kualitas hasil kakao juga dilakukan untuk membantu petani perempuan meningkatkan keterampilan mereka.



Kunjungan ini juga mencakup diskusi dengan pemangku kepentingan setempat, termasuk perwakilan dari pemerintah daerah dan lembaga pendukung lainnya, untuk memperkuat ekosistem dukungan bagi petani kakao perempuan dan memastikan keberlanjutan program GrowHer:Kakao di masa depan.

7. Audiensi dengan Kemenko Pangan

Pada 19 Maret 2025, PISAgro melakukan audiensi dengan Kementerian Koordinator Bidang Pangan untuk membahas sinergi kebijakan antara sektor swasta dan pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan nasional. Diskusi ini dihadiri oleh perwakilan dari PISAgro yang menyampaikan komitmen untuk mendukung program ketahanan pangan melalui kemitraan multipihak yang inklusif.



Dalam sesi ini, PISAgro menekankan pentingnya penerapan model *inclusive closed-loop* dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani, serta bagaimana teknologi digital dapat membantu pemerintah dalam memantau ketersediaan pangan secara lebih akurat dan real-time. Diskusi juga mencakup berbagai tantangan yang dihadapi dalam memastikan ketahanan pangan yang berkelanjutan, serta langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut.

Audiensi ini menjadi kesempatan penting untuk memperkuat kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan di Indonesia, serta untuk mengeksplorasi solusi inovatif yang dapat diterapkan di sektor pertanian.

8. *Future Foods Forum #1* – Literasi Gizi Masyarakat



Pada 19 Maret 2025, PISAgro menghadiri *Future Foods Forum #1* yang mengangkat tema “Literasi Gizi Masyarakat sebagai Strategi Pengentasan Malnutrisi di Indonesia.” Forum ini menyoroti pentingnya edukasi gizi sebagai bagian dari strategi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Dalam sesi ini, PISAgro berbagi wawasan tentang bagaimana kemitraan antara sektor agribisnis dan industri pangan dapat mendukung perbaikan pola konsumsi gizi masyarakat. Diskusi juga menyoroti peran inovasi pangan dalam meningkatkan akses terhadap makanan bergizi dengan harga yang terjangkau.

PISAgro menekankan pentingnya kolaborasi antar-pemangku kepentingan untuk meningkatkan literasi gizi, serta peran teknologi dan inovasi dalam mendukung upaya pengentasan malnutrisi di Indonesia. Forum ini menjadi wadah bagi pemangku kepentingan untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam menciptakan perubahan yang positif bagi kesehatan masyarakat melalui pola konsumsi gizi yang lebih baik.

9. Diskusi: *AI-powered Youth Agripreneurs* x ZenLEAP

Pada 21 Maret 2025, PISAgro turut serta dalam diskusi bertajuk "AI-Powered Youth Agripreneurs for Sustainable Agriculture," yang membahas bagaimana kecerdasan buatan (AI) dapat menjadi alat transformasi bagi wirausahawan muda di sektor pertanian.

Dalam diskusi ini, PISAgro menekankan pentingnya pemberdayaan generasi muda dengan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional pertanian, seperti penggunaan AI untuk pemantauan tanaman, prediksi cuaca, dan analisis data besar untuk pengambilan keputusan yang lebih cerdas. Diskusi juga menyoroti peluang untuk menciptakan ekosistem yang mendukung kewirausahaan muda dengan menggunakan solusi teknologi yang inovatif.



Selain itu, peserta berbagi pengalaman dan praktik terbaik mengenai penggunaan teknologi dalam mengoptimalkan hasil pertanian, mengurangi kerugian, dan meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan. Forum ini membuka jalan bagi kolaborasi antara sektor pendidikan, teknologi, dan agribisnis untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan muda yang lebih berkelanjutan di Indonesia.

10. Lokakarya GRASP 2030 – Mengatasi Susut dan Sisa Pangan di Sektor Pertanian dan Manufaktur



Pada 24 Maret 2025, PISAgro berpartisipasi dalam Lokakarya GRASP 2030 yang berfokus pada pengurangan susut dan sisa pangan di sektor pertanian dan manufaktur. Lokakarya ini mempertemukan pemangku kepentingan dari berbagai sektor untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi tantangan *food loss & waste* yang terjadi sepanjang rantai pasok pangan.

Diskusi dalam workshop ini mencakup teknologi dan solusi inovatif untuk mengurangi pemborosan pangan, seperti peningkatan efisiensi pengolahan dan distribusi produk pangan, serta pentingnya mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan pangan yang lebih baik. PISAgro berbagi praktik terbaik dalam memperkenalkan model bisnis yang lebih berkelanjutan dalam mengelola susut pangan, yang dapat meningkatkan ketahanan pangan dan mendukung tujuan keberlanjutan nasional.

Lokakarya ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pengurangan susut dan sisa pangan, serta dampaknya terhadap pengurangan emisi karbon dalam sektor pertanian dan manufaktur.

Highlights

1. Discussion on Regional Economic Development Program 2025

As part of its commitment to support inclusive, sustainable, and equitable economic growth, PISAgro participated in the Discussion on Regional Economic Development Program 2025 held online on March 3, 2025. This meeting followed the mandate of the Republic of Indonesia Law No. 4 of 2023 on the Development and Strengthening of the Financial Sector, which emphasizes the importance of the financial sector's contribution to accelerating regional economic development.

In this discussion, PISAgro highlighted the strategic role of the inclusive closed-loop scheme in encouraging the involvement of smallholder farmers in sustainable supply chains. This model not only enhances productivity and competitiveness but also strengthens collaboration between the agricultural sector, finance, and local governments.

2. Palm Crop Permanent Committee Meeting – KADIN Indonesia

PISAgro attended the Palm Crop Permanent Committee (Komtap) meeting initiated by KADIN Indonesia to discuss the dynamics of the palm crop industry in Indonesia. This discussion focused on the challenges and opportunities faced by the palm oil and coconut sectors in the face of global regulations, particularly those related to sustainability and transparent supply chains.

At the meeting, PISAgro provided perspectives on the role of digital technology in improving the efficiency and traceability of palm crop production. The discussion also included collaboration efforts

between the government and the private sector to strengthen the competitiveness of Indonesia's palm crop industry in the global market.

3. UK Mission to ASEAN Meeting 2025



As part of a strategic partnership with the international community, PISAgro, represented by Alicia Ceu, participated in the UK Mission to ASEAN forum held on March 6, 2025, at the Fairmont Jakarta Hotel. This forum served as an economic diplomacy event that brought together stakeholders from the UK and ASEAN countries to discuss collaboration opportunities in various sectors, including agriculture, with a focus on technology, investment, and sustainability.

During the discussion session, PISAgro emphasized the importance of building a more resilient agribusiness ecosystem through synergies between entrepreneurs, the government, and financial institutions. Topics covered included the use of digital technology and innovation to enhance agricultural productivity, as well as the role of sustainable investments in strengthening farmers' access to financing. Public-private sector collaboration was also highlighted as crucial for accelerating food system transformation in ASEAN.

Through this forum, it is hoped that strategic cooperation between Indonesia and the UK can be established to accelerate the adoption of innovation and sustainable investments in the agricultural sector, aligning with efforts to achieve inclusive and globally competitive food security.

4. 33rd Thought Leaders Forum



PISAgro, represented by Insan Syafaat, participated in the 33rd Thought Leaders Forum (TLF) hosted by YKAN on March 12, 2025. This forum served as a platform for discussion and the exchange of opinions with partners regarding efforts to enhance community-based economies through the management of sustainable commodities.

With the theme “Protecting the Earth with Fermented Cocoa” – Economic Enhancement through Community-Based Sustainable Commodity Management, the event featured speakers from various institutions to discuss strategies for strengthening the sustainable cocoa sector. PISAgro participated in the discussion about the role of

cocoa fermentation in adding value to products, improving farmer welfare, and supporting more environmentally friendly farming practices.

5. OJK West Java – Closed Loop Financing Scheme for Horticultural Commodities

To improve access to financing for horticultural farmers, PISAgro, represented by William Widjaja, attended a meeting with the Financial Services Authority (OJK) of West Java on March 12, 2025. The discussion, led by Mrs. Karen T, covered the inclusive closed-loop financing scheme that could help farmers access capital more easily and sustainably.

In this session, PISAgro shared best practices in implementing the closed-loop financing scheme, including how this approach can enhance productivity and farmer welfare. The interactive discussion also addressed the challenges and opportunities in expanding this financing model to other horticultural sectors in Indonesia.

6. GrowHer:Kakao Field Visit, South Sulawesi

PISAgro, represented by Hendri Surya W., conducted a field visit to the GrowHer Cocoa program in North Luwu and East Luwu, South Sulawesi from March 16-18, 2025. The activity aimed to monitor the program's progress and strengthen support for female cocoa farmers in increasing their production yields and economic well-being.

During the visit, PISAgro engaged directly with female farmer groups to better understand the challenges they face in managing cocoa plantations and to gain insights into the sustainable farming practices they implement. Additionally, technical training sessions

on improving cocoa quality were held to help the female farmers enhance their skills.



The visit also included discussions with local stakeholders, including government representatives and other supporting institutions, to strengthen the support ecosystem for female cocoa farmers and ensure the sustainability of the GrowHer Cocoa program moving forward.

7. Audience with the Coordinating Ministry of Food

On March 19, 2025, PISAgro held an audience with the Coordinating Ministry of Food to discuss policy synergy between the private sector and the government to strengthen national food security. The discussion, attended by PISAgro representatives, emphasized the commitment to support food security programs through inclusive multi-stakeholder partnerships.



In this session, PISAgro emphasized the importance of implementing the inclusive closed-loop model to improve productivity and farmers' welfare, as well as how digital technology can assist the government in monitoring food availability more accurately and in real-time. The discussion also covered various challenges in ensuring sustainable food security and strategic steps to address these issues.

This audience served as an important opportunity to strengthen collaboration between the government and the private sector in addressing Indonesia's food security challenges and exploring innovative solutions to be applied in the agricultural sector.

8. Future Foods Forum #1 – Public Nutrition Literacy

On March 19, 2025, PISAgro, represented by Alicia Ceu, attended the Future Foods Forum #1 themed "Public Nutrition Literacy as a Strategy to Eradicate Malnutrition in Indonesia." The forum highlighted the importance of nutrition education as part of a long-term strategy to improve public health quality.

In this session, PISAgro shared insights on how partnerships between agribusiness and the food industry can support the improvement of public nutrition consumption patterns. The discussion also focused on the role of food innovation in increasing access to affordable, nutritious food.



PISAgro emphasized the importance of collaboration among stakeholders to improve nutrition literacy and the role of technology and innovation in supporting efforts to eradicate malnutrition in Indonesia. This forum served as a platform for stakeholders to share experiences and best practices in creating positive health changes through better nutrition consumption patterns.

9. Discussion: AI-Powered Youth Agripreneurs x ZenLEAP

On March 21, 2025, PISAgro participated in the discussion titled "AI-Powered Youth Agripreneurs for Sustainable Agriculture," which explored how artificial intelligence (AI) can serve as a transformative tool for young entrepreneurs in the agriculture sector.



In this discussion, PISAgro emphasized the importance of empowering the younger generation with technology that can enhance operational efficiency in agriculture, such as using AI for crop monitoring, weather prediction, and big data analysis for smarter decision-making. The discussion also highlighted opportunities to create an ecosystem that supports young entrepreneurship using innovative technological solutions.

Additionally, participants shared experiences and best practices on the use of technology to optimize agricultural outputs, reduce losses, and increase productivity sustainably. This forum paved the way for collaboration between the education, technology, and agribusiness sectors to strengthen the ecosystem of sustainable youth entrepreneurship in Indonesia.

10. GRASP 2030 Workshop – Reducing Loss and Waste in the Agriculture and Manufacturing Sectors



On March 24, 2025, PISAgro participated in the GRASP 2030 Workshop, which focused on reducing food loss and waste in the agriculture and manufacturing sectors. The workshop brought together stakeholders from various sectors to share knowledge and experiences in addressing food loss & food waste challenges along the food supply chain.

Discussions in the workshop included innovative technologies and solutions to reduce food waste, such as improving processing and distribution efficiency, as well as the importance of educating the public on better food management. PISAgro shared best practices in introducing more sustainable business models for managing food loss, which can enhance food security and support national sustainability goals.

The workshop also emphasized the importance of collaboration between the private sector, government, and society in creating an ecosystem that supports the reduction of food loss and waste, and its impact on reducing carbon emissions in the agriculture and manufacturing sectors.

Profil

Memberdayakan Petani: Bersama Ibu Berliana dkk., Petani Penerima Manfaat VSLA dari Luwu Utara, Sulawesi Selatan

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis,
Hendri Surya Widcaksana



Di pelosok Sulawesi Selatan, kelompok petani yang tergabung dalam *Village Savings and Loan Association* (VSLA) menunjukkan bagaimana kemandirian dan inovasi dapat mengubah nasib komunitas. Dengan semangat gotong royong dan dukungan program VSLA, mereka berhasil mengembangkan usaha pertanian dan produk olahan yang kini telah dipasarkan di beberapa kecamatan.

Kami berkesempatan berbincang dengan Ibu Berliana dan beberapa petani penerima manfaat program VSLA di Luwu Utara untuk mendengar kisah mereka dalam membangun ketahanan ekonomi dan pertanian yang berkelanjutan.

1. Selamat siang, Ibu Berliana. Bisa diceritakan bagaimana awal mula Ibu dan kelompok petani di sini bergabung dengan program VSLA?

Selamat siang. Saya dan beberapa petani di desa awalnya kesulitan dalam mengakses permodalan untuk mengembangkan usaha pertanian kami. Banyak di antara kami yang bergantung pada pinjaman informal dengan bunga tinggi. Lalu, kami dikenalkan dengan konsep VSLA, sebuah program simpan pinjam berbasis komunitas yang memungkinkan kami menyimpan uang bersama dan saling memberikan pinjaman dengan syarat yang lebih ringan.

Kami mulai dengan kelompok kecil, menabung sedikit demi sedikit, dan akhirnya bisa mengakses dana untuk membeli bibit, pupuk, serta alat produksi. Ini sangat membantu kami dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan mencoba usaha baru, seperti pengolahan hasil panen.

2. Apa saja manfaat yang dirasakan setelah bergabung dengan VSLA?

Manfaatnya sangat banyak. Selain mendapatkan akses ke modal, kami juga mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan keuangan, teknik pertanian yang lebih efisien, serta peluang pemasaran hasil panen dan produk olahan. Sebelumnya, kami hanya menjual hasil pertanian dalam bentuk mentah, tetapi sekarang kami juga mengembangkan produk olahan, seperti keripik pisang, yang kini sudah dipasarkan di beberapa kecamatan di Sulawesi Selatan.

3. Bisa diceritakan bagaimana proses produksi dan pemasaran keripik pisang ini?

Awalnya, kami hanya mengolah pisang untuk konsumsi sendiri. Namun, setelah mendapatkan pelatihan dari program VSLA, kami mulai memahami bagaimana cara memproduksi keripik pisang dengan kualitas yang lebih baik dan menarik minat pasar. Kami memanfaatkan pisang hasil panen

sendiri, mengolahnya secara higienis, dan menggunakan kemasan yang lebih menarik agar bisa bersaing di pasar.

Untuk pemasaran, kami mulai dari warung-warung di desa, lalu berkembang ke kecamatan lain dengan memanfaatkan media sosial dan jaringan koperasi. Sekarang, permintaan semakin meningkat, dan kami berencana untuk memperluas produksi serta menjangkau pasar yang lebih luas.

ceritanya yang sangat inspiratif. Kisah mereka menunjukkan bahwa dengan kerja sama, ketekunan, dan akses ke sumber daya yang tepat, petani kecil pun bisa berkembang dan berdaya secara ekonomi.

Nantikan edisi berikutnya dari "Memberdayakan Petani," di mana kami akan terus berbagi kisah sukses petani dari berbagai daerah di Indonesia!

4. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam menjalankan usaha ini?

Tantangan utama adalah modal dan akses pasar yang lebih luas. Meskipun VSLA membantu dalam permodalan awal, kami masih perlu dukungan lebih besar untuk mengembangkan kapasitas produksi. Selain itu, pemasaran di luar daerah membutuhkan biaya dan strategi yang lebih matang. Namun, dengan semangat kebersamaan dan kerja keras, kami yakin bisa terus berkembang.

5. Apa harapan Ibu dan kelompok petani untuk masa depan?

Kami berharap bisa meningkatkan produksi, memperluas jaringan pemasaran, dan menginspirasi petani lain untuk bergabung dalam program seperti VSLA. Kami juga ingin bekerja sama dengan lebih banyak pihak, seperti koperasi dan pelaku usaha, agar produk kami bisa menjangkau pasar yang lebih luas.

Jangan ragu untuk mencoba dan belajar hal baru. Dengan bergabung dalam komunitas seperti VSLA, kita bisa saling mendukung dan menemukan solusi bersama. Yang terpenting adalah memiliki semangat untuk terus maju dan tidak takut untuk berinovasi.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Berliana dan timnya atas waktu dan

Profile

Empowering Farmers: With Mrs. Berliana & team, VSLA Beneficiary Farmer from North Luwu, South Sulawesi

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis,
Hendri Surya Widcaksana



In the remote areas of South Sulawesi, a group of farmers united under the Village Savings and Loan Association (VSLA) is demonstrating how self-reliance and innovation can transform a community's future. With a strong spirit of mutual cooperation and support from the VSLA program, they have successfully developed agricultural enterprises and processed products that are now marketed across several districts.

We had the opportunity to speak with Mrs. Berliana and several farmers benefiting from the VSLA program in North Luwu to hear their stories of building economic resilience and sustainable agriculture.

1. Good afternoon, Mrs. Berliana. Could you share how you and the farmers' group first joined the VSLA program?

Good afternoon. Initially, my fellow farmers and I struggled to access funding to expand our agricultural businesses. Many of us relied on informal loans with high interest rates. Then, we were introduced to the concept of VSLA, a community-based savings and loan program that allows us to save money together and provide loans to each other under more favorable terms.

We started as a small group, saving little by little, and eventually, we were able to access funds to buy seeds, fertilizers, and

production tools. This greatly helped us increase agricultural productivity and explore new ventures, such as processing harvested crops.

2. What benefits have you experienced since joining VSLA?

The benefits are numerous. Besides gaining access to capital, we also received training on financial management, more efficient farming techniques, and marketing opportunities for our crops and processed products. Previously, we only sold raw agricultural produce, but now we have expanded into processed products, such as banana chips, which are now marketed in several districts in South Sulawesi.

3. Could you describe the production and marketing process of these banana chips?

At first, we only processed bananas for personal consumption. However, after receiving training from the VSLA program, we learned how to produce high-quality banana chips that appeal to the market. We use our own harvested bananas, process them hygienically, and package them attractively to be competitive in the market.

For marketing, we started by selling in village stalls, then expanded to other districts using

social media and cooperative networks. Now, demand is growing, and we plan to scale up production and reach a broader market.

the next edition of Empowering Farmers, where we will continue to share success stories from farmers across Indonesia!

4. What are the biggest challenges in running this business?

The main challenges are capital and access to a wider market. While VSLA helps with initial funding, we still need greater support to expand our production capacity. Additionally, marketing outside the region requires more resources and a well-planned strategy. However, with teamwork and perseverance, we are confident that we can continue to grow.

5. What are your hopes for the future?

We hope to increase production, expand our marketing network, and inspire other farmers to join programs like VSLA. We also want to collaborate with more stakeholders, such as cooperatives and businesses, to help our products reach a larger market.

Don't hesitate to try new things and keep learning. By joining a community like VSLA, we can support each other and find solutions together. The most important thing is to have the spirit to keep moving forward and not be afraid to innovate.

We extend our gratitude to Mrs. Berliana and her team for their time and inspiring stories. Their journey proves that with collaboration, perseverance, and access to the right resources, smallholder farmers can thrive and achieve economic empowerment.

This concludes the first edition of "Empowering Farmers" in 2025. We will continue to connect with more smallholder farmers across Indonesia in the coming year. Stay tuned for



Sinarmas Land Plaza, Tower 2,
22nd Floor. Jl. MH Thamrin 51,
Jakarta 10350, Indonesia

contact@pisagro.org
www.pisagro.org

[pisagro_secretariat](https://www.instagram.com/pisagro_secretariat)
[PISAgro](https://www.facebook.com/PISAgro)

Anggota-anggota PISAgro - *PISAgro Members*



Mitra-mitra PISAgro - *PISAgro Partners*

